

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari proses produksi video edukasi *Reels* Instagram yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kewajiban pelaporan SPT Tahunan. Proses produksi dilakukan berdasarkan tahapan yang telah dirancang dalam metode pelaksanaan, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Setiap tahapan disusun dengan mempertimbangkan karakteristik target *audiens*, yaitu masyarakat yang telah memiliki NPWP atau yang disebut sebagai wajib pajak khususnya KPP Pratama Semarang Tengah. Konten disesuaikan dengan preferensi mereka yang cenderung menyukai visual yang menarik, informatif, dan mudah dipahami.

Bab ini akan membahas hasil akhir dari produksi video edukasi dalam format *reels* dan sorotan Instagram, yang mencakup uraian mengenai isi konten, unsur visual yang ditampilkan, serta langkah-langkah distribusi yang dilakukan melalui media sosial instagram. Produksi video edukasi ini merupakan bentuk *respons* terhadap kurangnya tingkat pemahaman wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunan, meskipun informasi mengenai prosedur pelaporan telah disediakan oleh KPP Pratama Semarang Tengah melalui berbagai kanal.

4.1 Gambaran Umum Permasalahan

Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan merupakan salah satu kewajiban penting bagi setiap Wajib Pajak yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Namun, dalam praktiknya, masih banyak wajib pajak yang belum memahami sepenuhnya pentingnya pelaporan ini. Permasalahan umum yang sering ditemui adalah rendahnya tingkat kepatuhan dalam melapor SPT Tahunan, karena ketidaktahuan mengenai batas waktu pelaporan dan mengapa wajib pajak harus melapor SPT Tahunan.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh dari KPP Pratama Semarang Tengah, diketahui bahwa masih banyak wajib pajak yang terlambat

atau bahkan tidak melaporkan SPT Tahunannya. Padahal, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyediakan berbagai media informasi, termasuk layanan online, asistensi oleh KPP Pratama, dan penyebaran konten edukatif melalui media sosial.

4.2 Analisis Permasalahan

Produksi video edukasi ini berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan melalui survei terhadap masyarakat, khususnya wajib pajak KPP Pratama Semarang Tengah, Kota Semarang dengan total 100 responden. Survei pengetahuan lapor SPT Tahunan pada 13 April 2025 sampai 20 April 2025, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman wajib pajak khususnya di KPP Pratama Semarang Tengah terhadap Lapor SPT Tahunan masih rendah. Dari data yang di dapatkan terdapat enam puluh (60) dari seratus (100) responden belum mengetahui mengapa lapor SPT Tahunan, selain itu lima puluh empat (54) dari seratus (100) responden belum mengetahui batas melaporkan SPT Tahunan. Hal ini mencerminkan rendahnya pemahaman mengenai pentingnya kewajiban tersebut, yang berpotensi meningkatkan ketidakpatuhan pajak dan keterlambatan dalam pelaporan. Meskipun telah ada upaya sosialisasi oleh pihak KPP Pratama Semarang Tengah, tidak semua wajib pajak memiliki akses atau pemahaman yang memadai mengenai informasi tersebut. Dengan adanya video edukasi yang difokuskan pada masalah ini, diharapkan dapat membantu wajib pajak memahami kewajiban pelaporan SPT Tahunan dengan tepat waktu dan sesuai ketentuan. Wajib pajak KPP Pratama Semarang Tengah adalah target utama dalam tugas akhir ini.

Mayoritas responden sebesar lima puluh dua (52) menggunakan media sosial instagram adalah sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram menjadi platform yang paling sering digunakan oleh responden untuk berinteraksi dan mengakses berbagai informasi. Penggunaan Instagram yang masif ini membuka peluang besar untuk memanfaatkan platform tersebut sebagai saluran efektif dalam menyebarkan edukasi dan informasi mengenai kewajiban perpajakan, seperti pelaporan SPT Tahunan. Dengan memanfaatkan

Instagram, dapat menjangkau lebih banyak wajib pajak dan meningkatkan pemahaman mereka terkait pelaporan pajak dengan cara yang lebih interaktif dan mudah diakses.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman wajib pajak, khususnya di KPP Pratama Semarang Tengah, terkait kewajiban pelaporan SPT Tahunan. Rendahnya pengetahuan mengenai alasan dan batas waktu pelaporan SPT dapat berdampak pada ketidakpatuhan dan keterlambatan pelaporan yang berpotensi menimbulkan sanksi. Dengan memanfaatkan platform media sosial Instagram yang banyak digunakan oleh mayoritas responden, produksi video edukasi ini diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk menyampaikan informasi perpajakan secara mudah, interaktif, dan dapat diakses oleh lebih banyak wajib pajak. Edukasi yang tepat waktu dan sesuai ketentuan akan membantu meningkatkan kesadaran serta kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

4.3 Tahap Perancangan (Pra-produksi)

Tahapan perencanaan atau pra-produksi merupakan fondasi utama dalam menciptakan video edukasi ini. Tahapan ini berfungsi sebagai landasan strategis dimana berbagai persiapan menyeluruh dilakukan untuk menjamin kelancaran proses produksi dan pencapaian objektif yang telah ditetapkan. Rangkaian aktivitas dalam fase pra-produksi ini meliputi analisis permasalahan yang akan diangkat, riset serta pengumpulan data pendukung, penetapan konsep kreatif yang menarik, identifikasi segmen *audiens* yang tepat, pengurusan berbagai perizinan yang diperlukan, penyusunan jadwal produksi yang terstruktur, proses seleksi dan penentuan talent yang sesuai, perencanaan anggaran biaya secara detail, hingga pembuatan *Standard Sequence Guide* (SSG) sebagai panduan teknis. Keseluruhan kegiatan persiapan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap aspek produksi video telah dipertimbangkan dengan matang, sehingga hasil akhir dapat memenuhi standar kualitas yang diharapkan dengan target audiens yang dituju. Dalam proses pengambilan data dan perizinan, penulis

terjun langsung ke KPP Pratama Semarang Tengah dan menemui Ibu Elsa Kurnia selaku pelaksana SUKI dan Bapak Graha Surya Laksana selaku pelaksana Penjamin Kualitas Data pada 7 Maret 2025.

Dalam pelaksanaan proyek tugas akhir ini, penulis melakukan koordinasi langsung dengan KPP Pratama Semarang Tengah, khususnya dengan pihak yang membidangi penyuluhan perpajakan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi, serta pemahaman yang akurat mengenai kewajiban perpajakan, khususnya terkait pelaporan SPT Tahunan. Bentuk koordinasi yang dilakukan mencakup wawancara, serta diskusi mengenai pesan inti yang akan disampaikan melalui video konten. Selain itu, penulis juga menyampaikan konsep, ide, serta contoh konten yang akan diproduksi guna memastikan kesesuaian dengan SOP Direktorat Jenderal Pajak dan kebutuhan KPP Pratama Semarang Tengah.

4.4 Tahap Produksi

Tahap berikutnya adalah tahap produksi. Proses ini dapat berjalan lebih optimal setelah penyesuaian pada tahap perencanaan selesai dilakukan. Pada tahap ini, fokus utama diarahkan untuk memastikan bahwa konten video yang diproduksi memiliki kredibilitas, sesuai dengan konteks perpajakan, serta mampu menyampaikan pesan dengan jelas kepada masyarakat. Beberapa langkah penting diterapkan dalam tahap produksi Tugas Akhir ini. Berikut merupakan hasil penerapan yang dilakukan selama proses pembuatan video konten edukasi perpajakan untuk akun Instagram KPP Pratama Semarang Tengah.

Proses produksi dimulai pada tanggal 8 Juni 2025 hingga 15 Juni 2025, mencakup kegiatan pengambilan gambar, perekaman video, serta pembuatan desain grafis yang kemudian dilanjutkan hingga tahap final *editing* pada 31 Juli 2025. Rangkaian kegiatan produksi konten kreatif ini selanjutnya dijabarkan secara lebih rinci dalam bentuk tabel, mulai dari produksi tahap pertama hingga ketujuh.

Tabel 4.1 pelaksanaan kegiatan produksi video edukasi

HARI/ TANGGAL	PRODUKSI KONTEN	PERAN	DEVICE
Minggu, 8 Juni 2025	1. Siapa itu wajiB pajak?	- Kameramen - Editor - Desain Grafis	- Smartphone Iphone 15 - Mic - Tripod - Ipad - Aplikasi capcut pro
Kamis, 12 Juni 2025	1. ngaku gaji UMR, Tapi Bingung jadi wajib pajak atau bukan? Yuk Cek Dulu. 2. “ kalau sudah jadi wajib pajak, Terus Gimana? Saatnya Kenalan Sama SPT Tahunan!”	- Kameramen - Editor - Desain Grafis	- Smartphone Iphone 15 - Mic - Tripod - Ipad - Aplikasi capcut pro
Sabtu, 15 Juni 2025	1.” Lapor SPT Emang Penting? Ini Alasan Kenapa Kamu Harus Peduli!” 2.” Lapor SPT Itu Wajib”	- Kameramen - Editor - Desain Grafis	- Smartphone Iphone 15 - Mic - Tripod - Ipad - Aplikasi capcut pro

4.4.1 Implementasi SSG Dalam Produksi Tugas Akhir

a. Video 1

Judul : “ Siapa Itu Wajib Pajak”



Gambar 4.1 Video Edukasi 1

(sumber : Sorotan KPP Pratama Semarang Tengah)

Video berdurasi singkat dengan judul “Siapa Itu Wajib Pajak” ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada masyarakat mengenai siapa saja yang tergolong sebagai Wajib Pajak. Narasi dibuka dengan pertanyaan sederhana, “*Siapa Itu Wajib Pajak?*” yang kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang telah memenuhi syarat subjektif dan objektif sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP). Video ini menekankan bahwa siapa pun yang berpenghasilan di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP),

Dengan gaya bahasa yang ringan dan visual yang sederhana, pesan utama video ini diarahkan agar masyarakat lebih mudah memahami peran serta kewajiban mereka dalam sistem perpajakan. Sebagai penutup, video menyampaikan ajakan positif, “*Yuk, jadi bagian dari mereka yang taat.*” disertai dengan tampilan logo DJP sebagai identitas lembaga resmi. Secara keseluruhan, video ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menjadi ajakan nyata agar masyarakat sadar akan statusnya sebagai Wajib Pajak dan terdorong untuk melaksanakan kewajiban perpajakan secara taat.

Tabel 4.2 Tabel Implementasi SSG 1

Nama <i>Talent</i>	Indana Lusty Reda Maula
Nama Pengisi Suara	Indana Lusty Reda Maula
<i>Backsound</i>	<i>Good Mood (Instrument Musik Capcut)</i>
Durasi	1 menit
Konteks Video	Menjelaskan definisi wajib pajak
Catatan	1. pemotongan durasi yang awalnya pada SSG hasil video berdurasi 2 menit 5 detik menjadi 1 menit
Tautan Video	https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE4MTAyOTIyODc2NTgwODMw?story_media_id=3708995058298703003&igsh=MWdnbXdtZXV4d3VnYg==

Tabel 4.3 perubahan *Implementasi* SSG 1

No.	Deskripsi	Narasi	Angel Camera	Musik Ilustrasi	Durasi
1.	<i>Opening</i> Menjelaskan pengertian wajib pajak	Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang sudah memenuhi syarat subjektif dan objektif dan diwajibkan membayar pajak. Yakin kamu belum tahu, yuk kita cari tau Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, atau	<i>Medium long shot</i>	<i>Good Mood (Instrument Musik Capcut)</i>	00.00-00.40

		disingkat UU KUP Pasal 1 Ayat 2, Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang sudah memenuhi syarat subjektif dan objektif, serta memiliki kewajiban untuk melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai ketentuan perundang-undangan."			
2.	Kenapa penting jadi wajib pajak	“ sekarang kamu jadi tahu kan, dengan taat pajak, kita ikut membangun negara, jalan, sekolah, layanan publik, semua dari pajak”	<i>Medium shot</i>	<i>Good Mood (Instrument Musik Capcut)</i>	00.41-00.50
3.	Ajakan sebagai Wajib pajak	“ yuk jadi bagian dari mereka yang taat”	<i>Medium shot</i>	<i>Good Mood (Instrument Musik Capcut)</i>	00.51-00.57

4.	<i>Closing</i>	Logo DJP	-	<i>Good Mood</i> <i>(Instrument</i> Musik Capcut)	00.58- 01.00
----	----------------	----------	---	--	-----------------

b. Video 2

Judul : “ Ngaku Gaji UMR, Tapi Bingung jadi Wajib pajak atau bukan?”



Gambar 4.2 Video edukasi 2

(sumber : Sorotan KPP Pratama Semarang Tengah)

Video dengan judul “Ngaku Gaji UMR, Tapi Bingung Jadi Wajib Pajak atau Bukan?” ini mengangkat permasalahan yang ditemui di kalangan karyawan dengan penghasilan terbatas. Video dibuka dengan seorang yang sedang pulang bekerja melihat sebuah pesan pajak di jalan, muncul pikiran “Gajiku kena pajka ga ya, kan gagiku kecil ?” yang menggambarkan kebingungan umum di masyarakat. Untuk meluruskan kesalahpahaman tersebut, video menjelaskan “Eits, jangan salah!” dengan yang menarik, diiringi narasi yang menegaskan bahwa siapa pun yang memiliki penghasilan dan sudah memiliki NPWP termasuk sebagai Wajib Pajak.

Penekanan menyampaikan ajakan “Gaji kecil bukan alasan buat gak taat pajak!” yang disertai ajakan optimis untuk membangun kesadaran dan

kebiasaan baik sejak dini. Di bagian akhir, video ditutup dengan logo Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai identitas resmi, disertai musik inspiratif yang menegaskan bahwa kepatuhan pajak adalah tanggung jawab setiap warga negara.

Table 4.4 *Implementasi SSG 2*

Nama <i>Talent</i>	Indana Lusty Reda Maula
Nama Pengisi Suara	Indana Lusty Reda Maula
<i>Backsound</i>	<i>Taking Every Chance (Instrument Musik Capcut)</i>
Durasi	1 menit
Konteks Video	Menjelaskan PTKP untuk membayar pajak
Catatan	1. pemotongan durasi yang awalnya pada SSG hasil video berdurasi 2 menit menjadi 1 menit
Tautan Video	https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE4MTAyOTIyODc2NTgwODMw?story_media_id=3708996637839992993&igsh=MWdnbXdtZXV4d3VnYg==

Tabel 4.5 perubahan SSG 2

2No.	Deskripsi	Narasi	<i>Angel Camera</i>	Musik Ilustrasi	Durasi
1.	<i>Opening</i> Karyawan pulang kerja, melihat baliho DJP	“ Gajiku ku kena pajak ga ya? kan gajiku kecil”	<i>Medium long shot</i>	<i>Taking Every Chance (Instrument Musik Capcut)</i>	00.00-00.40
2.	<i>Maint content</i>	“Eits, jangan salah! "Siapa pun yang sudah	<i>Medium shot</i>	<i>Taking Every Chance (Instrument</i>	00.41-00.50

		punya penghasilan dan NPWP, termasuk kamu, udah jadi Wajib Pajak, lho!" "Tapi gajiku kecil? Nggak masalah selama penghasilanmu di bawah PTKP maka kamu tidak dikenakan pajak, tapi kamu harus teteap lapor SPT Tahunan" ”		<i>Musik Capcut)</i>	
3.	Ajakan sebagai Wajib pajak	“Ingat, gaji kecil bukan alasan untuk nggak taat pajak! Karena dengan patuh dari sekarang, kamu sedang bantu negara, dan bangun	<i>Medium shot</i>	<i>Taking Every Chance (Instrument Musik Capcut)</i>	00.51-00.57

		kebiasaan baik buat masa depan kamu sendiri. Pajak itu bukan soal besar-kecilnya, tapi soal tanggung jawab kita sebagai warga negara ”			
4.	<i>Closing</i>	Logo DJP	-	<i>Taking Every Chance (Instrument Musik Capcut)</i>	00.57.00 1.00

c. Video 3

Judul : Kalau sudah jadi wajib pajak, terus gimana? Saatnya kenalan sama SPT Tahunan!



Gambar 4.3 Video Edukasi 3

(sumber : Sorotan KPP Pratama Semarang Tengah)

Setelah seseorang menjadi Wajib Pajak, langkah selanjutnya yang perlu dipahami adalah kewajiban untuk melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. SPT Tahunan merupakan laporan yang berisi informasi mengenai penghasilan, pajak yang telah dibayarkan atau dipotong, serta kewajiban perpajakan lainnya dalam satu tahun pajak. Laporan ini wajib disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) oleh setiap Wajib Pajak yang memiliki penghasilan di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), baik mereka yang bekerja sebagai karyawan, pekerja lepas (*freelancer*), maupun pelaku usaha mandiri. Kewajiban ini bukan sekadar formalitas administratif, tetapi merupakan bentuk nyata dari tanggung jawab sebagai warga negara dalam mendukung pembangunan negara melalui pajak. Umumnya, pelaporan SPT Tahunan dilakukan setiap awal tahun, dimulai dari bulan Januari hingga akhir Maret. Oleh karena itu, penting bagi setiap Wajib Pajak untuk memahami prosedur pelaporan ini agar dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan benar.

Tabel 4.6 Implementasi SSG 3

Nama <i>Talent</i>	Indana Lusty Reda Maula
Nama Pengisi Suara	Indana Lusty Reda Maula
<i>Backsound</i>	<i>Positive Vibe (Instrument Musik Capcut)</i>
Durasi	2 menit 1 detik
Konteks Video	Menjelaskan PTKP untuk membayar pajak
Catatan	1. perubahan pada kalimat “ maka jika penghasilanmu diatas PTKP wajib Lapor SPT Tahunan, menjadi “ penghasilan di atas atau di bawah PTKP tetap melaporkan SPT Tahunan
Tautan Video	Dalam antrean jadwal unggahan Instagram @pajaksmgtengah.

d. Video 4

Judul :” Emang Lapor SPT Penting? Ini alasan kamu harus peduli!”



Gambar 4.4 Video Edukasi 4

(Sumber: Sorotan KPP Pratama Semarang Tengah)

Melaporkan SPT Tahunan bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi juga bentuk nyata kepedulian dan tanggung jawab sebagai warga negara yang taat hukum. Banyak yang bertanya, “Penting nggak sih lapor SPT?” Jawabannya:

sangat penting. SPT Tahunan bukan hanya alat untuk menyampaikan penghasilan kepada negara, tetapi juga membantu Wajib Pajak dalam mengevaluasi kondisi keuangan pribadi. Dengan melapor, seseorang bisa mengetahui total penghasilan selama satu tahun, jumlah pajak yang telah dibayar, serta potensi pengembalian (restitusi) jika terjadi kelebihan bayar. Selain itu, data yang terkumpul dari pelaporan SPT sangat berguna bagi negara dalam menyusun kebijakan fiskal yang lebih tepat sasaran dan berpihak kepada masyarakat. Oleh karena itu, melaporkan SPT Tahunan bukan hanya tentang mematuhi aturan, tetapi juga berkontribusi langsung dalam pembangunan dan masa depan bangsa. Maka dari itu, penting bagi setiap Wajib Pajak untuk tidak menunda pelaporan SPT dan menjadikannya sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang tertib dan bertanggung jawab.

Tabel 4.7 Implementasi SSG 4

Nama Talent	Indana Lusty Reda Maula
Nama Pengisi Suara	Indana Lusty Reda Maula
Backsound	<i>Positive Vibe (Instrument Musik Capcut)</i>
Durasi	1 Menit
Konteks Video	Menjelaskan pentingnya Lapor SPT Tahunan bagi wajib pajak
Catatan	1. pemotongan durasi yang awalnya pada SSG hasil video berdurasi 2 menit menjadi 1 menit
Tautan Video	https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE4MTAyOTIyODc2NTgwODMw?story_media_id=370899663783992993&igsh=MWdnbXdtZXV4d3VnYg==

Tabel 4.7 Implementasi SSG 4

No.	Deskripsi	Narasi	<i>Angel Camera</i>	Musik Ilustrasi	Durasi
1.	<i>Opening</i>	“ penting gasih lapor SPT itu?”	<i>Medium long shot</i>	<i>Positive Vibe</i>	00.00-00.10

				<i>(Instrument Musik Capcut)</i>	
2.	<i>Maint content</i>	“Lapor SPT itu bukan cuma soal aturan, tapi bukti kamu warga negara yang taat dan peduli. SPT Tahunan membantu wajib pajak menyusun dan mengevaluasi kondisi keuangan mereka sendiri: • Memahami total penghasilan selama setahun. • Mengetahui besaran pajak yang sudah dibayar. • Menyadari hak atas pengembalian (restitusi) bila kelebihan bayar.	<i>Medium shot</i>	<i>Positive Vibe (Instrument Musik Capcut)</i>	00.12-00.40

		Melapor SPT artinya kita mengelola keuangan secara tertib dan bertanggung jawab.”			
3.	Ajakan menjadi wajib pajak yang taat	“Laporanmu bantu negara ambil keputusan. Data SPT bikin kebijakan jadi lebih tepat sasaran.” “Jadi, mulai sekarang jangan tunda. Lapor SPT itu bagian dari kontribusi kamu untuk masa depan.”	<i>Medium shot</i>	<i>Positive Vibe (Instrument Musik Capcut)</i>	00.41-00.57
4.	<i>Closing</i>	Logo DJP	-	<i>Positive Vibe (Instrument Musik Capcut)</i>	00.58-01.00

e. Video 5

Judul : Laporan SPT itu wajib !



Gambar 4.5 Video Edukasi 5

(Sumber : Sorotan KPP Pratama Semarang Tengah)

Melaporkan SPT Tahunan adalah kewajiban yang melekat pada setiap pemilik Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), terlepas dari besar atau kecilnya penghasilan yang diperoleh. Banyak orang masih berpikir bahwa jika penghasilan belum besar, maka tidak perlu melapor. Padahal, sistem perpajakan di Indonesia menganut prinsip *self-assessment*, di mana negara memberikan kepercayaan penuh kepada setiap Wajib Pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Dengan tidak melapor SPT, risiko yang dihadapi bukan hanya berupa sanksi administratif, tetapi juga kemungkinan dinonaktifkannya NPWP secara otomatis. Lebih dari itu, kewajiban melapor SPT bukan semata-mata soal nominal penghasilan, melainkan merupakan bentuk kontribusi nyata dalam membangun negeri. Setiap laporan yang disampaikan menjadi bagian dari sistem data yang membantu pemerintah merancang kebijakan yang lebih baik. Oleh karena itu, mulai sekarang, jangan tunda lagi. Laporkan SPT adalah tindakan sederhana, cepat, dan jelas menunjukkan bahwa kita bukan hanya warga negara yang taat hukum, tetapi juga yang peduli akan masa depan bersama.

Tabel 4.9 Implementasi SSG 5

Nama Talent	Indana Lusty Reda Maula
Nama Pengisi Suara	Indana Lusty Reda Maula
Backsound	<i>Happy upbeat (original instrumental Capcut)</i>
Durasi	1 Menit
Konteks Video	Pentingnya Lapor SPT Tahunan
Catatan	1. pemotongan durasi yang awalnya pada SSG hasil video berdurasi 2 menit menjadi 1 menit
Tautan Video	https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE4MTAyOTIyODc2NTgwODMw?story_media_id=3708996637839992993&igsh=MWdnbXdtZXV4d3VnYg==

Tabel 4.10 Perubahan Implementasi SSG 5

No.	Deskripsi	Narasi	<i>Angel Camera</i>	Musik ilustrasi	Durasi
1.	Opening	“ aku sudah lapor SPT, kamu kapan? “ “kamu sudah lapor atau belum ?	<i>Medium long shot</i>	<i>Happy upbeat</i>	00.00-00.10
2.	Maint content	Mungkin kamu masih bertanya-tanya. ‘Saya udah punya NPWP, tapi penghasilan belum besar. Kenapa sih saya harus tetap lapor SPT tiap tahun?’ Yuk kita bahas baik-baik.”	<i>Medium shot</i>	<i>Happy upbeat</i>	00.12-00.40

		“Sistem perpajakan kita menggunakan <i>self-assessment</i>. Artinya, negara mempercayai setiap Wajib Pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya.” “Kalau kamu nggak lapor SPT, bisa-bisa NPWP-mu jadi tidak aktif,			
3.	Ajakan menjadi wajib pajak yang taat	“Melapor SPT bukan soal besar-kecilnya gaji. Tapi soal menjadi bagian dari warga negara yang ikut membangun masa depan bersama. Siapa pun kamu, asal punya NPWP, kamu punya peran dalam sistem ini.” “Jadi, mulai sekarang, jangan	<i>Medium shot</i>	<i>Happy upbeat</i>	00.41-00-57

		anggap remeh ya. Lapor SPT itu simpel, cepat, dan jadi bukti bahwa kamu bukan cuma taat hukum — tapi juga peduli sama negeri ini.”			
4.	<i>Closing</i>	Logo DJP	-	<i>Happy upbeat</i>	00.58- 01.00

4.4.2 Proses *Shooting* Video Tugas Akhir

Tahap terakhir dari keseluruhan proses pembuatan 5 video edukasi mengenai pelaporan SPT Tahunan adalah pasca produksi. Pada tahap ini, penulis melakukan penyelesaian konten dengan melalui proses *editing* video, penyusunan cover, serta penyesuaian elemen visual sesuai kebutuhan. Beberapa perangkat dan aplikasi yang digunakan penulis dalam tahap pasca produksi ini ialah:

1. Capcut Pro

Penulis memanfaatkan aplikasi Capcut Pro sebagai alat utama untuk melakukan *editing* video edukasi.

2. Canva

menggunakan Canva Pro untuk merancang cover video agar tampilan lebih menarik dan konsisten dengan konsep edukasi.

3. Iphone

Iphone digunakan sebagai kamera utama dalam proses pengambilan gambar untuk menghasilkan kualitas visual yang lebih baik.

4. Ipad

Ipad dimanfaatkan sebagai perangkat tambahan untuk mendukung proses *editing* video agar lebih fleksibel dan efisien.

Proses *editing* 5 video edukasi dilakukan secara bertahap sesuai dengan alur produksi yang telah disusun sebelumnya. Namun, terdapat beberapa penyesuaian ulang terkait hasil akhir konten yang diselaraskan dengan materi edukasi dan kebutuhan *audiens*. Tahap *editing* menjadi langkah penting dalam penyempurnaan konten karena dapat meningkatkan kualitas estetika, memperkuat pesan yang ingin disampaikan, serta menciptakan daya tarik visual yang lebih kuat bagi *audiens*.

Dalam tahap penyuntingan video, penulis memanfaatkan aplikasi Capcut sebagai media utama pengolahan visual dengan mengoptimalkan berbagai fitur yang tersedia. Salah satu fitur penting yang digunakan adalah teks video, yang berfungsi menambahkan informasi sekaligus mempertegas pesan yang ingin disampaikan. Penerapan elemen teks dilakukan pada beberapa bagian, antara lain:

- a. Penempatan teks sebagai judul pada bagian pembuka video.
- b. Penambahan subtitle pada sejumlah konten agar pesan lebih mudah dipahami audiens.
- c. Penyisipan teks tambahan untuk memperkuat aspek visual dan memperjelas isi video.

Selain itu, penulis juga menggunakan beragam jenis font dalam proses penyuntingan, disesuaikan dengan kebutuhan estetika serta karakter dari masing-masing konten video.

a. Teks video

1. *Montserrat*

Montserrat

Digunakan dalam video edukasi “Lapor SPT itu Wajib!” penggunaan font ini untuk pop up.



Gambar 4.6 Penggunaan font Montserrat
(Sumber : Aplikasi Capcut)

2. System

SYSTEM

Penggunaan font system digunakan untuk cantion setiap video edukasi



Gambar 4.7 Penggunaan font System
(Sumber : Aplikasi Capcut)

3. Gotham

Gotham

Font Gotham untuk teks pop up typografi konten video edukasi “Siapa itu wajib pajak?”.



Gambar 4.8 Penggunaan font Montserrat

(Sumber : Aplikasi Capcut)

b. Elemen Video

Pengaplikasian berbagai fitur elemen dalam tahap penyuntingan video dilakukan penulis untuk menambahkan nuansa yang lebih hidup, menghadirkan ekspresi visual, serta memperkuat daya komunikatif dari konten yang dibuat. Adapun beberapa elemen yang dimanfaatkan dalam proses *editing* antara lain meliputi:

1. Logo Klien



Gambar 4.9 Logo DJP

(Sumber : web DJP)

Dalam proses *editing* video, penulis turut menambahkan logo DJP sebagai salah satu elemen utama. Penyisipan logo ini bersifat wajib karena berkaitan dengan identitas resmi serta otoritas yang menaungi materi edukasi mengenai pelaporan SPT Tahunan. Kehadiran logo DJP tidak hanya berfungsi sebagai penanda sumber informasi yang valid, tetapi juga memberikan legitimasi serta meningkatkan kredibilitas konten. Dengan menempatkan logo secara konsisten pada setiap video, *audiens* dapat lebih mudah mengenali bahwa materi yang ditampilkan bersifat resmi, terpercaya, dan relevan dengan konteks perpajakan di Indonesia.



Gambar 4.10 Penambahan Elemen Logo

(Sumber : Aplikasi Capcut)

2. Stiker

Dalam proses penyuntingan, penulis juga memanfaatkan stiker sebagai elemen pendukung visual. Penambahan stiker digunakan untuk memberikan sentuhan kreatif, membangun suasana yang lebih interaktif, serta menarik perhatian *audiens* pada bagian-bagian tertentu dari video. Selain berfungsi mempercantik tampilan, penggunaan stiker juga membantu memperjelas pesan dengan cara yang lebih ringan dan mudah dipahami, sehingga konten edukasi terasa lebih komunikatif serta tidak monoton.

a. Stiker tanda seru

b. Stiker klik



Gambar 4.11 Penambahan Sticker Tanda Seru

(Sumber : Aplikasi Capcut)

3. *Overlay*

Dalam tahap *editing*, penulis memanfaatkan fitur *overlay* untuk memperkaya tampilan visual konten video. *Overlay* digunakan dengan cara menambahkan gambar maupun animasi di atas layer utama sehingga video terlihat lebih dinamis dan informatif. Elemen *overlay* ini berfungsi untuk menegaskan poin-poin penting, memperjelas informasi, serta menambah daya tarik visual agar *audiens* lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Penempatan animasi pada *overlay* juga membantu menciptakan nuansa yang lebih interaktif, sehingga konten edukasi mengenai pelaporan SPT Tahunan tidak hanya informatif tetapi juga menarik untuk ditonton.



Gambar 4.12 Penambahan *Overlay*

(Sumber : Aplikasi Capcut)

4. Animasi dan Transisi

Dalam proses *editing*, penulis juga memanfaatkan fitur animasi dan transisi sebagai elemen penting untuk memperhalus alur video serta meningkatkan kualitas visual. Animasi digunakan untuk memberikan gerakan pada teks, gambar, maupun elemen grafis sehingga tampilan video terasa lebih hidup dan ekspresif. Kehadiran animasi mampu memperkuat pesan yang ingin disampaikan karena visual yang bergerak cenderung lebih menarik perhatian *audiens* dibanding elemen statis.

Sementara itu, transisi dimanfaatkan untuk menghubungkan satu adegan dengan adegan lainnya agar perpindahan antar scene tidak terasa kaku. Dengan penggunaan transisi yang tepat, video menjadi lebih enak ditonton sekaligus menjaga konsistensi narasi. Kombinasi animasi dan transisi ini berperan besar dalam menciptakan pengalaman menonton yang lebih profesional, komunikatif, dan menarik bagi *audiens*. Fitur transisi yang digunakan penulis yaitu :

- a) *Fade in* : Page Turning, Transisi bola kertas, campur, pudar hitam, matching latar belakang, retro 2, dan blur.
- b) *Fade out* : Transisi campur



Gambar 4.13 Penambahan *Fade in*

(Sumber : Aplikasi Capcut)

5. Audio

penulis menambahkan audio latar musik untuk mendukung penyampaian pesan dan membangun suasana pada konten video. Latar musik berfungsi sebagai penguat emosi sekaligus memberikan ritme yang lebih menarik sehingga *audiens* merasa lebih terlibat ketika menonton. Pemilihan musik dilakukan secara selektif, menyesuaikan dengan tema edukasi pelaporan SPT Tahunan agar tidak mengganggu narasi utama, melainkan justru mempertegas kesan profesional dan komunikatif. Dengan adanya audio latar, konten video menjadi lebih hidup, dinamis, dan mampu meninggalkan kesan positif bagi *audiens*. Latar musik yang gunakan penulis yaitu :

- a. *Good mood (original capcut)*
- b. *Taking every chance (original capcut)*
- c. *Positive vibes (original capcut)*
- d. *Happy upbeat (original capcut)*
- e. *Happy mood (original capcut)*

Penggunaan latar musik dalam konten video dipadukan dengan *voice over* (VO) untuk menghasilkan penyampaian pesan yang lebih efektif. Agar tidak saling mendominasi, penulis menyesuaikan keseimbangan volume antara musik latar dan VO. Musik ditempatkan pada level yang lebih rendah sehingga berfungsi sebagai pengiring yang memperkuat suasana, sementara VO tetap menjadi fokus utama dalam memberikan informasi.



Gambar 4.14 Penambahan latar music dan vo

(Sumber : Aplikasi Capcut)

6. Cover video

Dalam proses produksi konten, penulis juga merancang *cover* video yang ditujukan untuk tampilan pada *feeds* Instagram. Cover berfungsi sebagai representasi awal dari isi video sekaligus elemen visual pertama yang dilihat *audiens* sebelum menonton. Oleh karena itu, desain cover dibuat semenarik mungkin dengan memadukan judul singkat, warna yang konsisten, serta elemen grafis yang sesuai dengan tema edukasi pelaporan SPT Tahunan. Kehadiran cover tidak hanya meningkatkan daya tarik visual, tetapi juga membantu menciptakan identitas konten yang rapi, profesional, dan mudah dikenali di antara postingan lain pada *feeds* Instagram.



Gambar 4.15 Cover Feeds Instagram

(Sumber : Aplikasi Canva)

4.5 Proses Publikasi Konten

Sebelum tahap publikasi dilaksanakan, seluruh hasil konten yang telah melalui proses pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi diserahkan terlebih dahulu kepada pihak klien untuk dilakukan evaluasi akhir. Proses evaluasi ini bertujuan memastikan kesesuaian konten dengan kebutuhan komunikasi, serta mengidentifikasi apabila masih terdapat bagian yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, konten yang dipublikasikan dapat terjamin kualitasnya, sesuai dengan standar yang diharapkan, serta tepat sasaran dalam penyampaian pesan kepada *audiens*.

4.5.1 Jadwal Pelaksanaan Publikasi Konten

Pelaksanaan publikasi video edukasi SPT Tahunan dilakukan secara terjadwal melalui akun Instagram @pajaksmgtengah. Jadwal ini disusun berdasarkan arahan tim media sosial KPP Pratama Semarang Tengah dengan tujuan agar distribusi informasi kepada *audiens* lebih terstruktur. Publikasi dilakukan secara bertahap, dimulai pada Kamis, 28 Agustus 2025 yang menjadi momen awal penyampaian konten. Pada tanggal tersebut, terdapat tiga kali publikasi video dengan materi berbeda untuk memperkuat pemahaman wajib pajak mengenai kewajiban pelaporan SPT Tahunan. Kemudian, rangkaian publikasi dilanjutkan pada Senin, 1 September 2025, sebagai bentuk konsistensi dalam menjaga interaksi dengan *audiens* sekaligus memperluas jangkauan pesan edukasi. Berikut adalah tabel pelaksanaan publikasi video edukasi:

Table 4.11 Jadwal Pelaksanaan Publikasi Video Edukasi

JADWAL PELAKSANAAN PUBLIKASI VIDEO EDUKASI				
No	Video Edukasi	Hari/ Tanggal	Waktu Publikasi	Dokumentasi Plublikasi
1.	Video Edukasi “Siapa itu Wajib Pajak?”	Kamis, 28 Agustus 2025	13.00 WIB	 Link: https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE4MTAyOTIyODc2NTgwODMw
2.	Video Edukasi “Ngaku Gaji UMR, Tapi Bingung jadi wajib pajak atau bukan? Yuk Cek Dulu”	Kamis, 28 Agustus 2025	15.00 WIB	

				<i>Link:</i> https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE4MTAyOTIyODc2NTgwODMw?
3.	Video Edukasi “Lapor SPT Emang Penting? Ini Alasan Kenapa Kamu Harus Peduli!”	Kamis, 28 Agustus 2025	16.00 WIB	 <i>Link</i> : https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE4MTAyOTIyODc2NTgwODMw?
4.	Video Edukasi “Lapor SPT Itu Wajib!”	Senin, 1 September 2025	15.00 WIB	 <i>Link</i> : https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE4MTAyOTIyODc2NTgwODMw?

4.5.2 Implementasi Produksi Video Edukasi

Hasil video edukasi mengenai pelaporan SPT Tahunan kemudian diimplementasikan melalui media sosial Instagram @pajaksmgtengah. Implementasi ini bertujuan agar konten edukatif benar-benar dapat menjangkau wajib pajak secara luas dan memberikan pemahaman yang lebih baik terkait kewajiban pelaporan pajak. Beberapa bentuk implementasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Elemen Visual dan Audio

Untuk memperkuat daya tarik dan pesan edukasi, video dilengkapi dengan berbagai elemen visual dan audio. Elemen visual meliputi penggunaan teks sebagai penjelasan tambahan, logo DJP sebagai identitas resmi, animasi sederhana untuk memperjelas ilustrasi, serta stiker pendukung agar konten terlihat lebih komunikatif. Sementara dari segi audio, digunakan musik latar yang dipadukan dengan *voice over* agar pesan terdengar lebih hidup dan mudah diingat. Pemilihan elemen ini tidak hanya bertujuan estetis, tetapi juga mendukung kejelasan informasi, sehingga wajib pajak lebih mudah memahami isi konten.

2. Pemangkasan Durasi Video

Pada tahap implementasi, salah satu arahan dari pihak instansi adalah melakukan penyesuaian durasi video agar maksimal berdurasi 1 menit. Pemangkasan durasi tidak sekadar memotong bagian video, tetapi juga dilakukan dengan memperhatikan alur pesan agar informasi inti tetap tersampaikan dengan jelas. Dengan demikian, meskipun konten lebih singkat, nilai edukatifnya tetap terjaga dan sesuai dengan tujuan.

3. Publikasi melalui Fitur Sorotan Instagram

Sebagian besar konten edukasi dipublikasikan melalui Instagram Story yang kemudian disimpan di bagian sorotan "*All About Tax*". Pemilihan strategi ini bertujuan agar konten tetap dapat diakses secara permanen meskipun format story hanya bertahan 24 jam. Dengan adanya sorotan, wajib pajak dapat melihat ulang konten edukasi kapan pun dibutuhkan, tanpa terbatas oleh waktu. Selain itu, penempatan konten di sorotan juga memudahkan *audiens* baru untuk langsung menemukan informasi edukatif yang relevan hanya dengan membuka profil akun @pajaksmgtengah.



Gambar 4.16 Sorotan *All About Tax*

(Sumber : Instagram KPP Pratama Semarang Tengah)

4. Rencana Publikasi di *Feed* Instagram

Salah satu strategi implementasi adalah publikasi video edukasi di *feed* Instagram untuk menjangkau *audiens* yang lebih luas melalui beranda masing-masing pengguna. Konten yang diunggah di *feed* berpotensi memperoleh interaksi yang lebih besar, seperti *likes*, komentar, maupun *share*, sehingga pesan edukatif mengenai pelaporan SPT Tahunan dapat tersebar lebih efektif.

Namun, pada pelaksanaannya terdapat kendala eksternal yang menyebabkan salah satu video belum dapat dipublikasikan. Kendala tersebut terjadi pada 28 Agustus 2025, ketika berlangsung demonstrasi besar di DPR. Situasi tersebut membuat kantor pusat Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan arahan resmi kepada seluruh unit KPP di Indonesia, termasuk KPP Pratama Semarang Tengah, untuk menunda sementara semua aktivitas unggahan konten di media sosial hingga situasi dinyatakan kondusif.

4.6 Analisis Hasil

Video edukasi pelaporan SPT Tahunan selesai diproduksi dan diimplementasikan melalui akun media sosial Instagram @pajaksmgtengah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman wajib pajak terhadap kewajiban pelaporan SPT Tahunan melalui penyajian informasi yang ringkas, komunikatif, dan mudah diakses. Analisis hasil sebagai berikut :

4.6.1 Analisis Hasil Survei

Tingkat pemahaman Wajib Pajak menjadi fokus utama dalam pelaksanaan *project* ini. Namun, karena adanya kendala teknis berupa instruksi *take down* dari Direktorat P2Humas Kantor Pusat, video edukasi tidak dapat tayang secara penuh di Instagram @pajaksmgtengah. Selain itu, video edukasi “Lapor SPT Emang Penting? Ini Alasan Kenapa Kamu Harus Peduli!” masih berada dalam daftar antrean jadwal *posting* di akun Instagram @pajaksmgtengah. Oleh karena itu, tautan *Google Drive* disertakan dalam kuesioner sebagai alternatif agar responden tetap dapat mengakses seluruh video edukasi dan memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Survei ini dilaksanakan pada tanggal 2-8 September 2025 untuk mengukur pemahaman wajib pajak setelah menonton video edukasi Lapor SPT Tahunan. Sasaran responden adalah wajib pajak di wilayah KPP Pratama Semarang Tengah, hasil dari survei sebagai berikut :

4. Apa itu Lapor SPT Tahunan?

109 responses

 Copy chart



Gambar 4.17 Diagram Apa itu Lapor SPT Tahunan

(Sumber : Data kuesioner Survei Video Edukasi)

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami dengan baik pengertian SPT Tahunan. Dari total 109 wajib pajak ,sebanyak 107 orang berhasil menjawab dengan benar. Hal ini mengindikasikan bahwa konten video edukasi yang dipublikasikan mampu menyampaikan pesan secara efektif dan mudah dipahami oleh *audiens*. Meski demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang belum menjawab dengan tepat, yang

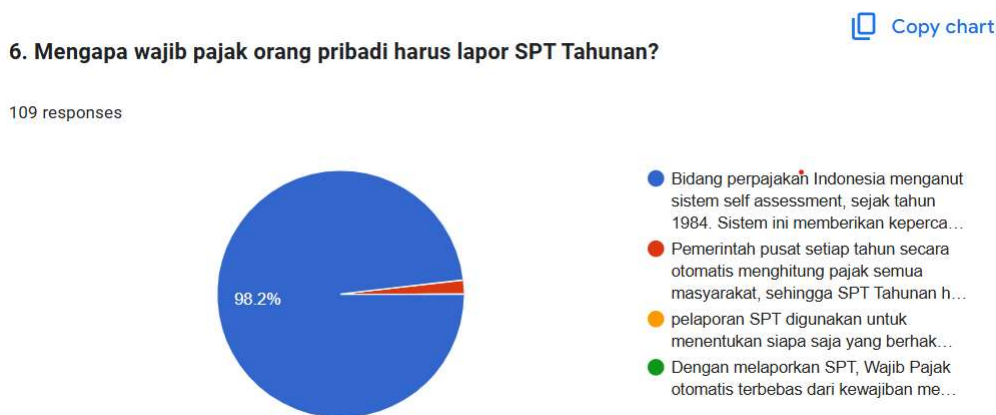
dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mempertegas kembali penyampaian materi pada konten berikutnya.



Gambar 4.18 Diagram Siapa yang Wajib Melaporkan SPT Tahunan

(Sumber : Data kuesioner Survei Video Edukasi)

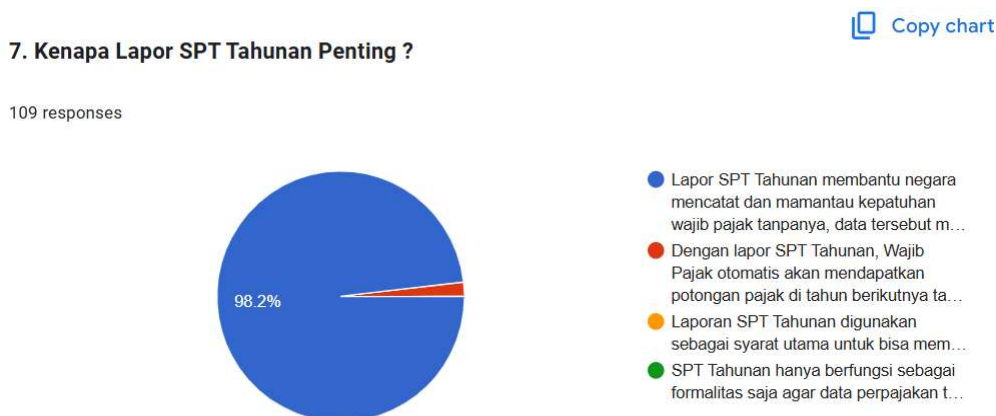
Pada pertanyaan mengenai siapa yang wajib melaporkan SPT Tahunan, sebagian besar responden telah memahami ketentuan yang berlaku. Dari total 109 responden, sebanyak 105 orang mampu menjawab dengan benar bahwa SPT Tahunan wajib dilaporkan baik oleh Wajib Pajak yang tidak berpenghasilan atau berpenghasilan di bawah PTKP, maupun oleh Wajib Pajak dengan penghasilan di atas PTKP.



Gambar 4.19 Diagram Mengapa Wajib Pajak OP Harus Lapor SPT Tahunan

(Sumber : Data kuesioner Survei Video Edukasi)

Pada pertanyaan mengenai alasan wajib pajak orang pribadi harus melaporkan SPT Tahunan, sebanyak 107 dari 109 responden menjawab dengan benar. Mayoritas responden memahami bahwa kewajiban ini didasarkan pada sistem *self-assessment* yang berlaku di Indonesia sejak tahun 1984, di mana wajib pajak diberi kepercayaan penuh untuk mendaftar, menghitung, menyetor, dan melaporkan pajaknya secara mandiri kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Tingginya jumlah jawaban benar ini menunjukkan bahwa video edukasi berhasil memperkuat pemahaman responden terkait landasan sistem perpajakan yang digunakan di Indonesia.



Gambar 4.20 Diagram Kenapa Lapor SPT Tahunan penting

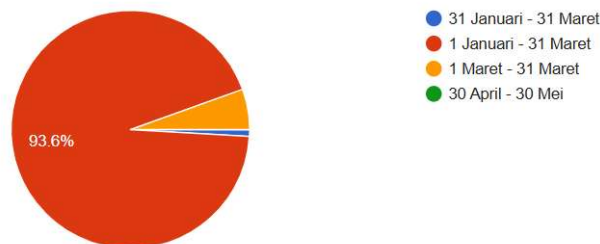
(Sumber : Data kuesioner Survei Video Edukasi)

Pada pertanyaan mengenai pentingnya melaporkan SPT Tahunan, sebanyak 107 dari 109 responden memberikan jawaban yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas wajib pajak telah memahami bahwa pelaporan SPT Tahunan berperan penting dalam membantu negara mencatat dan memantau tingkat kepatuhan wajib pajak. Tanpa adanya pelaporan tersebut, data perpajakan yang dimiliki pemerintah dapat menjadi tidak akurat, sehingga berpengaruh terhadap pengelolaan penerimaan negara.

8. Kapan waktu pelaporan SPT Tahunan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi?

 Copy chart

109 responses



Gambar 4.21 Diagram Kapan Waktu Pelaporan SPT Tahunan Bagi Wajib Pajak OP

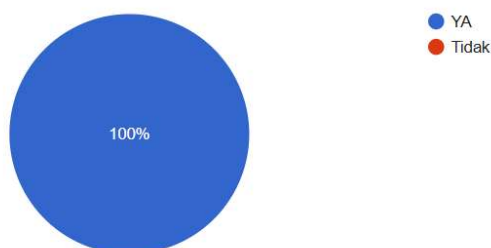
(Sumber : Data kuesioner Survei Video Edukasi)

Terkait dengan waktu pelaporan SPT Tahunan bagi Wajib Pajak orang pribadi, sebanyak 102 dari 109 responden mampu menjawab dengan benar bahwa periode pelaporan dimulai pada tanggal 1 Januari hingga 31 Maret setiap tahunnya. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami batas waktu yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

10. Apakah termotivasi untuk menjadi wajib pajak yang taat dengan melapor SPT tepat waktu?

 Copy chart

109 responses



Gambar 4.22 Diagram Apakah termotivasi untuk menjadi wajib pajak yang taat dengan melaporkan SPT tepat waktu

(Sumber : Data kuesioner Survei Video Edukasi)

Pada pertanyaan mengenai motivasi untuk menjadi wajib pajak yang taat dengan melaporkan SPT Tahunan tepat waktu, seluruh responden atau 100 persen menyatakan setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa konten video edukasi

yang dipublikasikan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi responden untuk patuh terhadap kewajiban perpajakan.

Berdasarkan hasil survei, video edukasi mampu meningkatkan pemahaman Wajib Pajak mengenai kewajiban pelaporan SPT Tahunan. Setelah menonton video edukasi lapor SPT Tahunan, responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar terkait pengertian, tujuan, manfaat, dan batas waktu pelaporan setelah menonton video.

4.6.2 Analisis Hasil Evaluasi *Key Performance Indicator (KPI)* Instagram @pajaksmgtengah

Tabel 4.12 Hasil Analisis KPI @pajaksmgtengah

No	KPI	DESKRIPSI	TARGET	CAPAIAN	STATUS	SUMBER DATA
1.	Jumlah tayangan video	Mengukur jangkauan konten edukasi melalui jumlah tayangan dalam minggu pertama	≥ 300 tayangan	Video 1: 207 Video 2: 193 Video 3: 165 Video 4: 34	Belum tercapai	<i>Insight</i> Instagram @pajaksmgtengah
2.	<i>Engagement Rate</i> (ER)	Mengukur tingkat keterlibatan <i>audiens</i> melalui suka, balasan, dan bagikan.	$> 2\%$	Video 1: 11,1% Video 2: 10,9% Video 3: 12,1% Video 4: 50%	Tercapai	<i>Insight</i> Instagram @pajaksmgtengah

Jumlah tayangan video edukasi yang diunggah melalui akun Instagram @pajaksmgtengah belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh kendala teknis, yakni video yang dipublikasikan melalui fitur sorotan harus diturunkan sebelum 24 jam masa tayang, sesuai instruksi Direktorat P2Humas Kantor Pusat akibat adanya demonstrasi DPR RI pada 29 Agustus 2025. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya jumlah tayangan, sehingga indikator jumlah tayangan dalam *Key Performance Indicator* (KPI) tidak dapat terpenuhi secara optimal.

4.6.3 Analisis Hasil *Posting*

Tabel 4.13 Analisis Hasil *Posting*

No.	Judul	Tanggal Posting	Jumlah			
			Tayangan	Suka	Balasan	Bagikan
1.	Video edukasi “Siapa itu wajib pajak?”	28 Agustus 2025	207	21	0	2
2.	Video edukasi “Ngaku Gaji UMR, Tapi Bingung jadi wajib pajak atau bukan? Yuk Cek Dulu !	28 Agustus 2025	193	21	0	0
3.	Video edukasi “Lapor SPT Emang	28 Agustus 2025	165	20	0	0

	Penting? Ini Alasan Kenapa Kamu Harus Peduli! ”					
4.	Video edukasi “Lapor SPT Itu Wajib!”	1 September 2025	34	7	0	10

(Sumber : *Insight* Instagram @pajaksmgtengah , Diakses pada 08 September 2025)

Berdasarkan analisis hasil posting dari video edukasi lapor SPT Tahunan yang sudah di upload melalui sorotan Instagram @pajaksmgtengah menunjukkan adanya interaksi terhadap video edukasi lapor SPT Tahunan dalam bentuk tayangan, suka, dan bagikan. Hasil analisis postingan dari 4 video yang telah diupload diantaranya :

1. “ Siapa Itu Wajib Pajak”



Gambar 4.23 Video Edukasi *Insight* 1

(Sumber : *Insight* Instagram @pajaksmgtengah)

Postingan video edukasi “Siapa itu Wajib Pajak?” yang diunggah pada 28 Agustus 2025 memperoleh 207 tayangan, 21 suka, dan 2 bagikan.

Berdasarkan rumus dasar $Engagement Rate = (Jumlah\ Interaksi / Jumlah\ Impresi) \times 100$, video edukasi tersebut menghasilkan *engagement rate* sebesar 11,1% .

2. “Ngaku Gaji UMR, Tapi Bingung jadi wajib pajak atau bukan? Yuk Cek Dulu !”



Gambar 4.24 Video Edukasi *Insight 2*

(Sumber : *Insight* Instagram @pajaksmgtengah)

Postingan video edukasi “Ngaku Gaji UMR, Tapi Bingung jadi wajib pajak atau bukan? Yuk Cek Dulu !” yang diunggah pada 28 Agustus 2025 memperoleh 193 tayangan, dan 21 suka. Berdasarkan rumus dasar $Engagement Rate = (Jumlah\ Interaksi / Jumlah\ Impresi) \times 100$, video edukasi tersebut menghasilkan *engagement rate* sebesar 10,9% .

3. “Lapor SPT Emang Penting? Ini Alasan Kenapa Kamu Harus Peduli! ”



Gambar 4.25 Video Edukasi *Insight 3*

(Sumber : *Insight* Instagram @pajaksmgtengah)

Postingan video edukasi “Lapor SPT Emang Penting? Ini Alasan Kenapa Kamu Harus Peduli!” yang diunggah pada 28 Agustus 2025 memperoleh 165 tayangan, dan 20 suka. Berdasarkan rumus dasar *Engagement Rate* $= (\text{Jumlah Interaksi} / \text{Jumlah Impresi}) \times 100$, video edukasi tersebut menghasilkan *engagement rate* sebesar 12,1 % .

4. “Lapor SPT Itu Wajib!”



Gambar 4.26 Video Edukasi *Insight 4*

(Sumber : *Insight* Instagram @pajaksmgtengah)

Postingan video edukasi “ Lapor SPT itu Wajib! “ yang diunggah pada 1 September 2025 memperoleh 34 tayangan, 7 suka, dan 10 bagikan . Berdasarkan rumus dasar *Engagement Rate* $= (\text{Jumlah Interaksi} / \text{Jumlah Impresi}) \times 100$, video edukasi tersebut menghasilkan *engagement rate* sebesar 50% .

4.7 Hambatan Tugas Akhir

4.7.1 Hambatan

1. Perubahan aturan konten dari instansi. Awalnya naskah dengan 5 video berdurasi 2 menit sudah disetujui, namun setelah adanya pergantian kepala

kantor dan tim media sosial, aturan berubah. Konten yang akan diunggah harus relevan dengan kondisi terkini.

2. Pemotongan durasi video, video yang semula berdurasi 2 menit harus dipangkas menjadi 1 menit sesuai ketentuan baru dari tim media sosial KPP Pratama Semarang Tengah.
3. Perubahan platform unggahan, Karena dinilai kurang relevan untuk dipublikasikan di feed, sebagian video diarahkan untuk diunggah pada fitur sorotan Instagram.
4. Keterlambatan publikasi akibat faktor eksternal salah satu video tidak dapat diunggah karena adanya demo DPR pada 28 Agustus 2025, yang menyebabkan kantor pusat melarang seluruh KPP melakukan unggahan di media sosial.

4.7.2 Solusi

1. Menyampaikan masalah kepada dosen pembimbing untuk menemukan solusi. Penulis beradaptasi dengan aturan baru dari KPP Pratama Semarang Tengah dengan melakukan penyesuaian naskah dan konsep konten, sehingga konten tetap relevan dan sesuai kebutuhan instansi.
2. Pemotongan durasi video untuk mengatasi kendala durasi, penulis melakukan penyuntingan ulang dengan memilih bagian paling esensial dari setiap video agar pesan inti tetap tersampaikan meskipun durasi dipangkas menjadi 1 menit.
3. Perubahan platform unggahan, penulis menyesuaikan strategi publikasi dengan mengoptimalkan fitur sorotan Instagram, sehingga konten tetap dapat diakses *audiens* secara berkelanjutan meski tidak dipublikasikan di *feeds*.
4. Keterlambatan publikasi akibat faktor eksternal, video yang tertunda karena adanya larangan unggah dari kantor pusat tetap diunggah. Dijadwalkan ulang untuk dipublikasikan pada waktu yang lebih tepat sesuai kebijakan kantor pusat.